

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Sergunin, Pertti Jeonniemi. "Paradiplomacy as a Capacity-Building Strategy." *Problems of Post-Communist*, 2018: 18-33.
- Asoka, Andi. *Sawahlunto, Dulu, Kini, dan Esok*. Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2016.
- Asta, Deri, wawancara oleh Khegie Pamay Yomanda. *Tindaklanjut Penetapan Warisan Dunia UNESCO "Warisan Budaya Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto"* (23 September 2019).
- Badan Pusat Statistik Sawahlunto. *Sawahlunto Dalam Angka 2018*. <https://sawahluntokota.bps.go.id/publication/download.html> (diakses Maret 4, 2020).
- Bakri, Umar Suryadi. "Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional." Dalam *Verity*, 1-18. Tangerang: Jurusan Hubungan Internasional Universitas Pelita Harapan, 2017.
- BPSMP Sangiran. *Komite Warisan Dunia*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/komite-warisan-dunia/> (diakses Maret 2, 2019).
- Christy, Damayanti. *Potensi Paradiplomasi dalam Mendukung Kinerja Diplomasi Indonesia dalam Komunitas ASEAN*. 2012.
- CNN. *Menpar: Status UNESCO Mempermudah 'Jualan' Sawahlunto*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190708185802-269-410284/menpar-status-unesco-mempermudah-jualan-sawahlunto> (diakses Februari 4, 2020).
- . *UNESCO: Pertambangan Ombilin di Sumbar jadi Warisan Dunia*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190706210511-241-409744/unesco-pertambangan-ombilin-di-sumbar-jadi-warisan-dunia> (diakses Januari 17, 2020).

Diamond, Louise, dan John McDonald. *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace*. United States of America: Kumarian Press, 1996.

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumbar. *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto Menuju Warisan Dunia UNESCO*. <https://disbud.sumbarprov.go.id/details/news/136> (diakses Januari 17, 2020).

Emilia, Ranny. *Praktek Diplomasi*. Jakarta: Baduose Media, 2013.

Fauziah. *Peninggalan Tambang Batubara Kota Sawahlunto Ditetapkan Menjadi Warisan Dunia UNESCO*. 6 Juli 2019. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/peninggalan-tambang-batu-bara-kota-sawah-lunto-ditetapkan-menjadi-warisan-dunia-unesco> (diakses September 24, 2019).

ggn. Peraturan Walikota, Sawahlunto: Walikota, 2020.

Gino, Rahmat. "Cagar Budaya dan Nominasi Warisan Dunia Sawahlunto." Makalah Seminar, Jakarta, 2018.

Given, Lisa M. "The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods." *SAGE Publications*, 2008.

Gloria, Nuvola, dan Syafri Harto. "Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Noken Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2012." *JOM FISIP*, 2013.

Haluan, Harian. *Sawahlunto Menuju Warisan Dunia*. <https://www.harianhaluan.com/news/detail/73753/sawahlunto-menuju-warisan-dunia> (diakses Maret 4, 2020).

Humas Sawahlunto. *Langkah Pemkot Sawahlunto dan Pemprov Sumbar Menanggapi Ditetapkannya OCMHS sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO*. <https://portal.sawahluntokota.go.id/langkah-pemkot-sawahlunto-dan-pemprov-sumbar-menanggapi-ditetapkannya-ombilin-coal-mining->

heritage-of-sawahlunto-sebagai-warisan-budaya-dunia-oleh-unesco/
(diakses Maret 2, 2020).

—. *Walikota Sawahlunto Deri Asta Menghadiri Organization World Heritage Cities (OWHC) bertajuk “3rd OWHC Asia – Pacific Regional Conference for World Heritage Cities”, di Suzhou, China*.
<https://portal.sawahluntokota.go.id/walikota-sawahlunto-> (diakses Februari 24, 2020).

ICOMOS. *National Committees*. <https://www.icomos.org/en/about-icomos/committees/national-committees> (diakses Februari 10, 2020).

Irsan, Abdul. *Peluang dan Tantangan Diplomasi Indonesia*. Jakarta: Himmah Media, 2010.

J, Gusti Randa. “Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Subak Sebagai Warisan Budaya Dunia.” *JOM FISIP*, 2014: 1-14.

Jackson, Robert, dan Georg Serensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Kampai, Sulthan Jeka. *Sawahlunto jadi Warisan Dunia UNESCO, Gubernur Sumbar Minta Warga Jaga*. <https://news.detik.com/berita/d-4614018/sawahlunto-jadi-warisan-dunia-unesco-gubernur-sumbar-minta-warga-jaga> (diakses Maret 2, 2020).

Kebudayaan, Dinas. *Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto (OCMHS) menuju Warisan Dunia UNESCO*. 2019 Juli 2019.
<https://disbud.sumbarprov.go.id/details/news/136> (diakses September 22, 2019).

Kementerian Keuangan. “Peraturan Menteri Keuangan No 164 tahun 2015 pasal 32.”
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/164~PMK.05~2015Per.pdf>
(diakses Maret 5, 2020).

Kementerian Luar Negeri RI. *Tambang Ombilin Menuju Warisan Dunia, Kemlu Galang Dukungan*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/234/view/tambang-ombilin-menuju-warisan-dunia-kemlu-galang-dukungan> (diakses Februari 24, 2020).

Kementerian Luar Negeri. “UU RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.” <https://pih.kemlu.go.id/files/UU02322014.pdf> (diakses Maret 4, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Tambang Batubara Ombilin Ditetapkan Sebagai Warisan Dunia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2019/07/tambang-batubara-ombilin-ditetapkan-sebagai-warisan-dunia> (diakses Januari 18, 2020).

Keuntungan Ombilin Sawahlunto jadi Warisan Dunia UNESCO. 8 Juli 2019. <https://kumparan.com/langkanid/keuntungan-ombilin-sawahlunto-jadi-warisan-dunia-unesco> (diakses November Juli, 2019).

Kompas.com. *UNESCO Galang Dana untuk Borobudur*. <https://tekno.kompas.com/read/2011/02/21/19170173/unesco.galang.dana.untuk.borobudur> (diakses Februari 4, 2020).

Kumparan. *Keuntungan Ombilin Sawahlunto jadi Warisan Dunia UNESCO*. <https://kumparan.com/langkanid/keuntungan-ombilin-sawahlunto-jadi-warisan-dunia-unesco-1rQdllbYUuE> (diakses Maret 2, 2020).

Lahitani, Sulung. *Pelajar Indonesia di Prancis Promosikan Seni Budaya Daerah*. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2899867/pelajar-indonesia-di-perancis-promosikan-seni-budaya-daerah> (diakses Februari 24, 2020).

Lusianti, Leni Putri, dan Faisyal Rani. “Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Dunia Tahun 2009.” Dalam *Jurnal Transnasional*, 611-626. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNRI, 2012.

Malahayati, M. *Pembuatan Perjanjian Internasional*.
<http://repository.unimal.ac.id/2116/1/BAB%20III.pdf> (diakses Februari 19, 2020).

Meskill, L. "Multilateralism and UNESCO World Heritage: decision making, States Parties, and political processes." *International Journal of Heritage Studies*, 2014: 4.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mukti, Takdir Ali. *Paradiplomacy, Kerjasama Luar Negeri oleh PEMDA di Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press, 2012.

Nastiti, Andini Tria. "Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Tari Saman Sebagai Warisan Budaya Indonesia." *JOM FISIP*, 2015: 1-15.

Nganje, Fritz. "The Developmental Paradiplomacy of South African Provinces: Context, Scope and the Challenge of Coordination." *The Hague Journal of Diplomacy*, 2014: 119.

Pasapan, Armin Beni. "Upaya Pemerintah Indonesia Menjadikan Karst Sangkulirang Mangkalihat Sebagai UNESCO's World Heritage Sites Tahun 2013-2017." *eJournal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Mulawarman*, 2019: 395-406.

perwita, Anak Agung Banyu, dan Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

S, Anita Afriani, dan Ranny Emilia. "Buruh Migran Indonesia Dalam Diplomasi Multi-jalur." Dalam *Andalas Journal of International Studies*, 2-6. Padang: Andalas Institute of International Studies, 2013.

S.L, Roy. *Diplomasi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Shaw, Malcom. *Treaty International Relation*.
<https://www.britannica.com/topic/treaty> (diakses Februari 19, 2020).

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*.
Jakarta: Pemuda Media Group, 2005.

Syafrudin, Muhammad Aksha. *Peranan UNESCO Terhadap Pengklaiman Budaya Tidak Berwujud dan Perlindungan Terhadap Budaya Berwujud Serta Penerapannya di Indonesia*. Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin.

Tempo. *Dari Sebuah Kota Hantu*. <https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/141247/wali-kota-sawahlunto-amran-nurdari-sebuah-kota-hantu>
(diakses Februari 15, 2020).

Thaha, Ahmadi. *Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto*. Jakarta: Indonesiana, 2019.

UNESCO. *Financial Regulations for the World Heritage Fund*.
<https://whc.unesco.org/en/financialregulations/> (diakses November 17, 2019).

—. *The World Heritage Convention*. <https://whc.unesco.org/en/convention/>
(diakses September 8, 2019).

—. *UNESCO in brief - Mission and Mandate*. <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco> (diakses September 2, 2019).

Wardana, Agung. "Forthcoming in Subak: Matahati Bali." *Subak dalam Pusaran Modernitas* 133.

Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto (Ombilin Coal Mining Heritage Sawahlunto) telah secara resmi ditetapkan oleh UNESCO Sebagai Situs Warisan Dunia. <https://portal.sawahluntokota.go.id/3203-2/> (diakses Maret 2, 2020).

Winter, Tim. "Heritage conservation futures in an age of shifting global power." *Journal of Social Archaeology*, 2014: 329.

Winter, Tim. "Heritage Diplomacy." *International Journal of Heritage Studies*, 2015: 1002.

World Heritage Centre. *Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage*. <https://whc.unesco.org/en/conventiontext/> (diakses Februari 24, 2020).

—. *The World Heritage Committee*. <https://whc.unesco.org/en/committee/> (diakses Februari 2, 2020).



LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Rahmat Gino Sea Games S.T (Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah Dinas Kebudayaan, Permuseuman dan Peninggalan Bersejarah Kota Sawahlunto)

Peneliti: Assalamualaikum wr.wb pak, Saya Maimun Jamlus Tanjung dari Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Andalas, ingin melakukan penelitian yang berguna untuk melengkapi data skripsi saya yang berjudul Paradiplomasi Sawahlunto Terhadap UNESCO dalam Menetapkan *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* sebagai Warisan Budaya Dunia. Saya mempunyai 7 poin indikator pertanyaan yang akan saya jabarkan di pertanyaan berikut ini pak. Yang pertama yaitu mengenai **pembuatan fondasi legal**. Sebelumnya bisa Bapak perkenalkan diri bapak terlebih dahulu.

Narasumber: baik terimakasih. Perkenalkan nama saya Rahmat Gino biasa di Sawahlunto dipanggil dengan sebutan Gino. Jabatan saya saat ini di Kota Sawahlunto yaitu sebagai Kepala Bidang Peninggalan Bersejarah Dinas Kebudayaan, Permuseuman dan Peninggalan Bersejarah Kota Sawahlunto. Silahkan sampaikan pertanyaannya.

Peneliti: **Apakah Pemerintah Daerah Sawahlunto mempunyai dasar hukum/ Undang-Undang yang mengatur tentang wewenang kepada pemerintah daerah untuk melakukan suatu hubungan internasional dengan negara atau organisasi internasional? Dan kapan aturan itu dibentuk?**

Narasumber: Kalau untuk wewenang secara pasti saya tidak menjamin. Akan tetapi banyak UU yang dipakai oleh Sawahlunto sendiri untuk melakukan kegiatan hubungan

internasional. Misalnya yaitu UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, lalu juga ada di UU No.37 tahun 1999 yang mengatur hubungan luar negeri karena didalamnya ada menyebutkan pemerintah daerah. Peraturan Menteri Luar Negeri juga ada kalau tidak salah itu di tahun 2006 dikeluarkan. Selain itu juga terdapat peraturan yang dikeluarkan oleh walikota Sawahlunto mengenai perjalanan dinas luar negeri. Nanti saya akan coba kasih datanya setelah wawancara.

Peneliti: Siapa yang membuat UU tersebut? Apakah negara atau pemerintah daerah? Dan bagaimana penerapannya?

Narasumber: UU itu kebanyakan dibuat oleh pusat atau negara. Kemudian kami yang di daerah hanya menyesuaikan nya dengan menurunkan aturan untuk di daerah. Contohnya tentang perjalanan dinas tadi kan aturan pusat sudah ada, cuman kita persempit lagi ketika di daerah agar pelaksanaannya lebih matang dan itu kami terapkan langsung ke daerah.

Peneliti: Menurut Bapak kenapa UU tersebut dibutuhkan?

Narasumber: Ya tentu saja UU tersebut dibutuhkan terutama bagi Pemerintah Sawahlunto. Kami juga kemana-mana bepergian untuk *branding* OCMHS keluar negeri ya karena ada aturan atau dasar UU tersebut. Karena semuanya sudah diatur didalam UU tersebut, ya kami hanya tinggal menjalankan.

Peneliti: Apakah ada UU yang mengatur mengenai OCMHS sebelum dijadikan sebagai warisan budaya dunia?

Narasumber: Tentu saja ada tapi bukan UU melainkan Peraturan Daerah yaitu Perda No. 9 tahun 2016 tentang pelestarian dan pengelolaan cagar budaya di sawahlunto. nah cagar budaya di Sawahlunto ini kan juga bagian dari OCMHS. selain itu Perda tadi juga kita turunkan menjadi Keputusan Walikota Sawahlunto, itu berisi tentang tim teknis penyusun dokumen OCMHS sebagai nominasi warisan dunia ke UNESCO. Tugasnya juga mengikuti segala kegiatan dalam atau luar negeri seperti sidang, rapat dan pertemuan mengenai OCMHS.

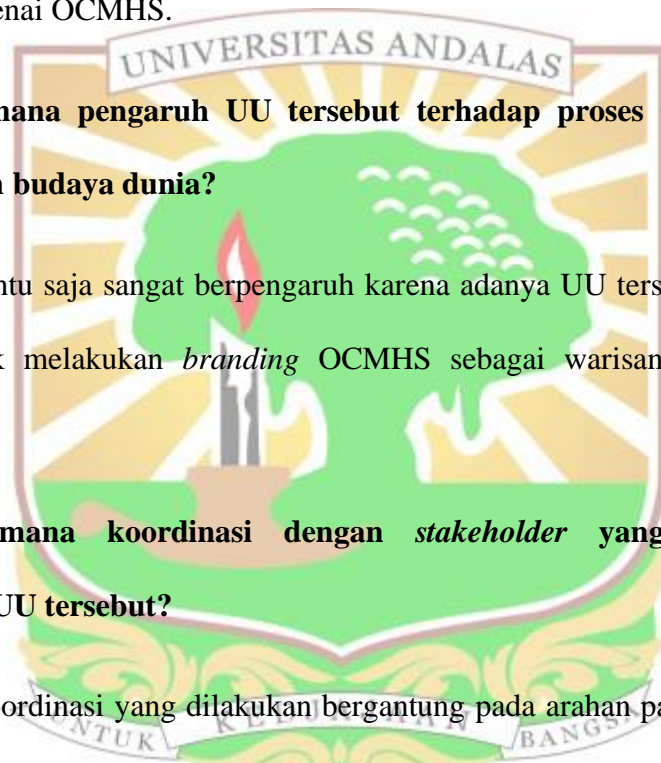
Peneliti: Bagaimana pengaruh UU tersebut terhadap proses OCMHS sebelum menjadi warisan budaya dunia?

Narasumber: tentu saja sangat berpengaruh karena adanya UU tersebut menjadi dasar bagi kami untuk melakukan *branding* OCMHS sebagai warisan nasional maupun warisan dunia

Peneliti: Bagaimana koordinasi dengan stakeholder yang lain mengenai pengaplikasian UU tersebut?

Narasumber: koordinasi yang dilakukan bergantung pada arahan pak walikota, karena komando langsung itu ada dari walikota. Apakah kami akan melakukan perjalanan dinas luar negeri ataupun dalam negeri demi kepentingan OCMHS. jadi nanti pak walikota yang berhubungan langsung dengan kementerian misalnya apabila ada undangan dari pusat.

Peneliti: Apakah Pemda Sawahlunto mempunyai kantor representatif di suatu negara?



Narasumber: kalau kantor representatif tidak punya, karena kan cukup sulit bagi daerah punya kantor di negara orang dan tidak punya anggaran yang besar. Tapi yang berkaitan dengan OCMHS, kita pernah buat MoU dengan Malaysia tahun 2004, isinya itu tentang kerjasama budaya dan promosi kedua belah pihak dengan membangun *gallery* museum di dua tempat. Pertama yaitu *Melacca Gallery* yang kita letakkan di Sawahlunto dan *Sawahlunto Gallery* yang diletakkan di Malaka. Jadi ini untuk keperluan OCMHS juga sebelum jadi warisan dunia.

Peneliti: Apakah Pemda Sawahlunto menjalin hubungan dengan kedutaan Indonesia yang ada diluar negeri?

Narasumber: kalau untuk kedutaan seperti KBRI kami tidak ada. Tapi saya sendiri punya kedekatan personal dengan Duta Besar Tetap Indonesia untuk UNESCO karena kebetulan beliau orang minang juga.

Peneliti: Kedekatan seperti apa yang dibangun? Apakah Sawahlunto memanfaatkan kedekatan tersebut?

Narasumber: saya kebetulan saat itu sedang ada tugas di Prancis dan bertemu pak Surya, kemudian secara personal saya minta tolong kepada pak Surya untuk mempromosikan OCMHS ke kedutaan negara UNESCO yang ada di Prancis saat itu karena kebetulan beliau duta besar juga disana. Setelah itu kemudian beliau menyanggupi dan memanggil seluruh perwakilan PPI yang ada di Prancis. Pertemuan ini atas instruksi dari beliau dengan tujuan menyelenggarakan event acara budaya Indonesia disana. Perwakilan PPI itu ditugaskan untuk mengunjungi kedutaan tersebut untuk diundang agar hadir dan melihat potensi budaya Indonesia. itu dilaksanakan 16

Maret 2017. Kebetulan Sawahlunto dapat jatah untuk promosi juga mengenai OCMHS. ini dalam rangka *branding* juga.

Peneliti: Apakah ada investor asing yang mengajak berkolaborasi untuk mempromosikan OCMHS?

Narasumber: kalau investor asing yang mengajak sebenarnya ada, dulu tahun 2015 kalau saya tidak salah China pernah mau investasi tapi tidak di OCMHS tapi di tambang batubara. Cuma kita di penda melihat investasi ini perlu dibatasi karena kita takutkan adalah rusaknya OCMHS ini dan keasliannya takut tidak terjaga. Karena kan UNESCO ini punya catatan mengenai OCMHS sejak jadi *tentative list* jadi makanya kita takut pas mau disidang nanti loh ternyata data yang dilapangan tidak sesuai dengan data yang mereka pegang dan malah jadi masalah. Makanya untuk investor asing kita batasi dulu di Sawahlunto terutama OCMHS.

Peneliti: kalau untuk Pemda sendiri yang mengajak berkolaborasi apakah ada?

Narasumber: Kalau Sawahlunto yang melakukan untuk mencari investor demi OCMHS sih memang tidak ada karena sesuai arahan pak walikota kan, tetapi kalau Gubernur Sumbar itu dulu pernah tahun 2018. Tapi tidak OCMHS secara langsung melaikan sarana & prasarana yang ada di Sawahlunto. beliau pernah kunjungan ke Chicago untuk memperkenalkan potensi Sumbar kesana. Nah beliau juga mendapat ketertarikan dari pengusaha Indonesia yang sudah lama disana untuk membangun hotel di Sawahlunto. tujuannya itu agar Sawahlunto bisa menampung turis yang banyak karena kita itu Cuma punya sedikit hotel berbintang.

Peneliti: Apakah Pemerintah Sawahlunto pernah melakukan suatu kegiatan promosi yang dihadiri oleh negara anggota UNESCO?

Narasumber: tentu saja dan bahkan cukup banyak yang kami lakukan untuk mempromosikan citra OCMHS ke negara anggota UNESCO.

Peneliti: Kapan dan dimana itu dilaksanakan?

Narasumber: seperti yang saya bilang tadi, sewaktu di Prancis bersama pak Surya juga sempat melaksanakan event dan yang menghadiri itu negara anggota UNESCO juga di tahun 2017. Kemudian di Belanda juga pernah menghadiri event *Indonesia Day* tahun 2017 juga. Itu pak Ali Yusuf Walikota terdahulu yang menghadiri sekaligus jadi pembicara disana dan menjelaskan transformasi kota Sawahlunto dari kota mati menjadi kota wisata tambang. Tahun 2018 juga saya bersama pak walikota sekarang mengikuti event di China yang diikuti oleh negara yang memiliki kota sejarah seperti Sawahlunto. Uniknyanya itu yang menghadiri itu negara yang kotanya sudah menjadi warisan dunia sementara kita OCMHS masih belum. Disitu kita manfaatkan momennya untuk promosi OCMHS dan melihat bagaimana pengelolaan mereka terhadap kotanya. Persiapan kita disana sangat matang sampai membuat booklet berbahasa Inggris agar mereka paham tentang OCMHS. disana juga saya mewakili Sawahlunto dan mempresentasikan OCMHS kepada delegasi yang hadir. Selain itu juga ada keuntungan karena China juga anggota Komite Nasional dan termasuk bisa memutuskan situs warisan. Terus ditingkat regional juga ada, itu forum kota tua juga tahun 2015 di Thailand. Saya juga pergi kesana untuk pertukaran informasi mengenai pengelolaan kota tua dan mempromosikan Pariwisata bersama. Negara yang hadir itu ada Malaysia, Thailand dan negara ASEAN.

Selanjutnya itu kalau di Indonesia sendiri ada acara yang dibuat kemlu sama Kemdikbud yang namanya *One Day in Ombilin Sawahlunto* tanggal 2 Mei 2019. Itu kami dari daerah diundang untuk hadir persiapkan materi mengenai OCMHS. pak gubernur juga hadir. Saat itu Kemlu mengundang 20 negara perwakilan Komite Nasional UNESCO, karena mereka yang punya keputusan kan untuk menetapkan situs jadi warisan dunia atau tidak. Maka dari itu saya lihat Pusat juga sangat membantu Sawahlunto. Disana kami juga mempersiapkan pameran foto OCMHS beserta budaya Sumatera Barat juga tapi tetap difokuskan ke OCMHS

Peneliti: Bagaimana tanggapan perwakilan negara yang menghadiri event tersebut?

Narasumber: sejauh yang saya temui itu tanggapan dari negara yang hadir itu cukup baik dan positif. Apalagi ketika di China itu negara yang hadir terkejut karena kami sangat mempersiapkan materi seperti *booklet* tadi sehingga mereka sangat mengerti mengenai OCMHS.

Peneliti: Bagaimana koordinasi yang dilakukan dengan pemerintah pusat dalam rangka *branding* OCMHS sebagai calon warisan Dunia?

Narasumber: kalau mengenai koordinasi seperti perjalanan ke luar negeri tentu saja kami koordinasi itu ke Pusat seperti melalui Kemdagri, Kemdikbud, Kemlu dan Kemsesneg. Koordinasi nya itu supaya tidak melanggar aturan yang ada. Karena memang ketika dapat undangan dari luar negeri untuk event itu disampaikan ke kemdikbud atau kemlu, tidak langsung ke Sawahlunto. jadi ya koordinasinya seperti

pengeluaran surat dan lain-lain. Setelah di pusat oke dan daerah siap maka kami baru bisa bergerak dalam mempromosikan OCMHS

Peneliti: Apakah ada aktor lain selain pemerintah pusat yang juga mempromosikan OCMHS?

Narasumber: Tidak ada.

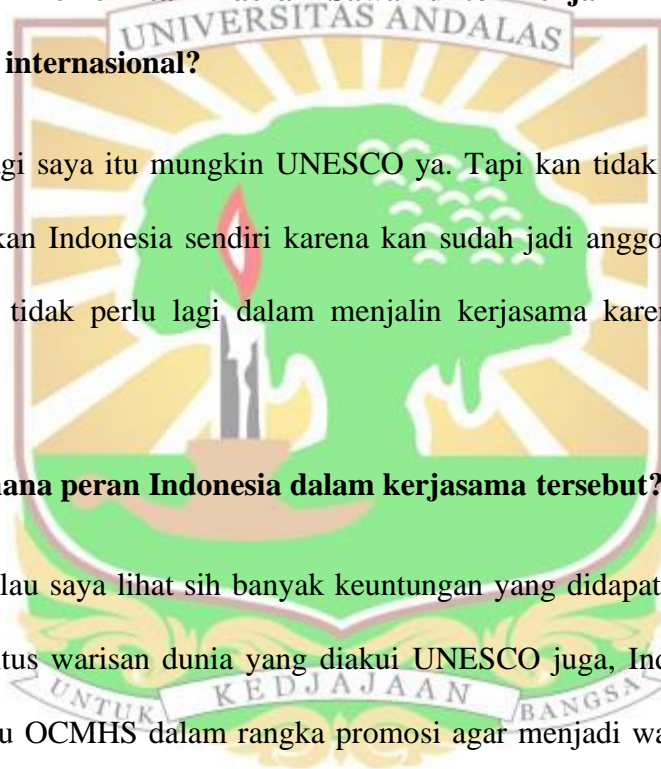
Peneliti: Apakah Pemerintah Daerah Sawahlunto Menjalinkan kerjasama dengan suatu organisasi internasional?

Narasumber: bagi saya itu mungkin UNESCO ya. Tapi kan tidak Sawahlunto secara langsung melainkan Indonesia sendiri karena kan sudah jadi anggota tetap UNESCO. Jadi Sawahlunto tidak perlu lagi dalam menjalin kerjasama karena telah dilakukan Indonesia.

Peneliti: Bagaimana peran Indonesia dalam kerjasama tersebut?

Narasumber: kalau saya lihat sih banyak keuntungan yang didapatkan. Indonesia saja sudah punya 8 situs warisan dunia yang diakui UNESCO juga, Indonesia juga cukup banyak membantu OCMHS dalam rangka promosi agar menjadi warisan dunia seperti yang saya jelaskan diatas

Peneliti: Apakah ada aturan yang mengatur tentang kepatuhan Pemerintah Daerah Sawahlunto terhadap UNESCO mengenai konvensi yang diratifikasi Indonesia?



Narasumber: ada. Karena Indonesia meratifikasi konvensi itu ya otomatis seluruh wilayah Indonesia juga wajib mengikuti aturan tersebut. Aturannya itu tentang Konvensi Warisan Alam dan Budaya. Ada salah satu pasal yang diadopsi Indonesia yang kemudian dijadikan UU Cagar Budaya.

Peneliti: Mengapa Sawahlunto perlu mematuhi aturan tersebut?

Narasumber: kalau tidak kita patuhi ya bisa rusak cagar budaya kita. Karena konvensi ini kan tentang menjaga cagar budaya sebagai bukti hidup warisan terdahulu makanya dalam konvensi itu jelas aturan bagaimana negara yang meratifikasi itu harus menjaga warisan budaya dinegaranya

Peneliti: Mengapa OCMHS ini dirasa perlu untuk dijadikan sebagai warisan budaya dunia? Kalau tidak dijadikan sebagai warisan dunia, apa masalahnya?

Narasumber: bagi kami sangat perlu sekali. Karena kami tidak punya lagi potensi wisata seperti wilayah sumbar lainnya, potensi wisata kami juga sempat mengalami penurunan, maka dari itu kami ingin ketika OCMHS sudah makin dikenal banyak wisatawan yang datang termasuk turis luar negeri juga dan berdampak pada pendapatan daerah dan UMKM lokal juga berkembang. Maka dari itu kami berusaha terus melakukan kunjungan dan lain lain agar OCMHS ini bisa jadi potensi wisata disini dan di Sumbar.